



PENGARUH METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA BUKU BERGAMBAR 3D TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Wa Wiwin Ali¹, Munirah², Fadhilah Latief³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

³Email: fadhilah.latief@unismuh.ac.id

³Orcid Id: <https://orcid.org/0000-0003-1617-6601>

Article received : 2022-11-30

Review process : 2022-11-30

Article published : 2022-12-31

Abstract

This study aims to determine the effect of the storytelling method using 3D picture book media on the listening ability of children in the B3 group aged 5-6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Tello Baru, Makassar city. This type of research is an experimental research method with pre-experimental designs that use the One Group Pretest-posttest design consisting of pretest, treatment and posttest, with the subjects in this study being group B3 children, totaling 10 children. The results of the study are based on the results of calculations using the Wilcoxon Signed Rank Test. In the SPSS program, the Asymp sig (2-tailed) value is 0.003, here the probability is below 0.05 or $p < 0.05$, which means H_0 is rejected. In accordance with if the probability (Asymp.sig) < 0.05 then H_0 is rejected and H_1 , and if the probability (Asymp.sig) > 0.05 then H_1 is accepted and H_0 is rejected. So there is an effect of the storytelling method using 3D picture book media on the listening ability of group B children aged 5-6 years at Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Tello Baru Kindergarten, Makassar city.

Keywords: *Storytelling; 3D picture book media; Listening*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan media buku bergambar 3D terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B3 Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Tello Baru Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen metode pre-eksperimental designs yang menggunakan desain One Group Pre test-posttest yang terdiri dari Pretest, treatment dan posttest, dengan subjek dalam penelitian ini anak kelompok B3 yang berjumlah 10 anak. Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test Pada program SPSS diperoleh nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,003 disini didapat probabilitas dibawah 0,05 atau $p < 0,05$ yang berarti H_0 di tolak. Sesuai dengan jika probabilitas (Asymp.sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 , dan jika probabilitas (Asymp.sig) $> 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi ada Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Buku Bergambar 3D Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Tello Baru kota Makassar.

Kata Kunci: *Metode Bercerita, Buku Bergambar 3D, Menyimak*



Pendahuluan

Anak merupakan anugerah yang paling berharga dari Allah SWT yang merupakan tanggung jawab kedua orang tua untuk mendidik, menjaga dan mengarahkan anak mereka agar bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, tidak semua orang tua memahami karakteristik anak mereka. Orang tua masih tidak memahami jika anak sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikologis sejak anak masih dalam kandungan. Dengan kata lain, orang tua masih enggan peduli dengan kondisi anak usia dini. Orang tua membiarkan anak-anak mereka tumbuh dan berkembang tanpa ada stimulus yang diberikan orang tua. Akhirnya, anak usia dini berlalu begitu saja tanpa ada makna yang tertinggal didalam diri anak tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlunya untuk memahami kondisi anak usia dini. Berbagai penjelasan terkait dengan pengertian usia dini dari beberapa tokoh, salah satunya menurut J Black (Wibowo, A 2017: 25) bahwa usia dini yaitu usia yang dimulai sejak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (pra natal) sampai dengan usia 6 tahun. Ketika anak masih dalam kandungan, maka sel-sel otak anak ini mengalami pembersihan dan sel yang lain membentuk jalinan yang sangat kompleks, karena hal ini yang membuat anak mampu berpikir secara rasional.

Anak merupakan bagian dari pewaris budaya bangsa yang memiliki sisi kreatif dan merupakan dari aset berharga suatu bangsa. Dalam diri mereka memiliki kemampuan atas kelangsungan kehidupan Negara dan Bangsa. Jika pada anak usia dini ditanamkan nilai-nilai dan pendidikan yang baik, maka kelak anak akan mampu mengenali bakat dan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat mengembangkan bakat dan potensi tersebut dan menyalurkan bakat dan potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuan bangsa dan negara sehingga pada era globalisasi sekarang ini kelak anak akan memiliki kemampuan bersaing dengan baik.

Standar isi Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang pendidikan anak usia dini meliputi 6 aspek perkembangan yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu diantaranya yaitu aspek perkembangan bahasa khususnya kemampuan menyimak. Salah satu definisi menyimak menurut Tarigan (Maghfirah, F : 2019) adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan melalui ujaran atau lisan. Dan juga menurut pendapatnya menyimak terbagi menjadi 3 aspek, yaitu *comprehending* (memahami), *interpreting* (menginterpretasikan), dan *evaluating* (menilai atau mengevaluasi).

Adapun jenis-jenis menyimak tersebut, antara lain menyimak informatif dan menyimak kritis. Sedangkan kegiatan menyimak menurut Kurnia (Maghfirah, F : 2019) memiliki beberapa jenis yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu menyimak yang bersifat intensif, responsif, selektif dan ekstensif. Perkembangan menyimak anak usia dini merupakan salah satu faktor perkembangan yang perlu diperhatikan yaitu untuk mengembangkan proses aktifitas menyimak pada anak usia dini tersebut dengan hal yang dilakukan melalui media pembelajaran, maupun media permainan yang merupakan salah satu karakteristik dari anak yaitu bermain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dan yang diteliti yaitu anak kelompok B3 usia 5-6 tahun sejak tanggal 20-22 September 2022 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Tello Baru Kelurahan Batua Kecamatan Manggala, Kota Makassar Sulawesi Selatan pada anak kelompok B3 usia 5-6 tahun yang berjumlah sekitar 10 anak. Dalam



proses pembelajaran teramatii guru menggunakan metode bercerita sambil memegang media buku cerita yang terdapat di sekolah. Permasalahan yang peneliti temukan terlihat pembelajaran yang dilakukan berupa metode penyampaian cerita yang dilakukan guru masih cenderung monoton dan masih menggunakan media yang kurang bervariasi yaitu salah satunya dengan menggunakan media buku cerita.

Hal ini disebabkan karena pada saat guru menjelaskan cerita terdapat beberapa anak yang belum mampu merespon apa yang telah diceritakan oleh guru, dan ketika anak didik ditanya terkait dengan cerita pada pembelajaran yang sedang berlangsung, teramatii anak belum mampu dalam merespon atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian, anak juga merasa kesulitan dalam mengungkapkan isi dari cerita dengan kata-kata dan hanya mampu merespon dengan gerakan. Selain itu, media yang digunakan guru saat proses bercerita masih cenderung kurang menarik. Teramatii anak yang kurang memahami isi cerita karena kurang menyimak isi cerita yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan aspek kemampuan bahasa anak yaitu pada kemampuan menyimak anak masih cenderung kurang berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas, menyatakan bahwa upaya guru selama ini dalam menstimulasi kemampuan menyimak anak yaitu guru rutin melakukan penilaian berupa penilaian harian, mingguan, maupun semester agar guru dapat mengetahui setiap perkembangan pada kemampuan menyimak anak. Guru menjelaskan salah satu upaya dalam menstimulasi kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media kartu bergambar maupun buku cerita yang tersedia di sekolah. Kemudian, guru juga mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan para guru tergolong efektif bagi beberapa anak yang masuk pada kategori mampu berkembang pada aspek kemampuan menyimak. Kemudian guru juga menjelaskan bahwa memang ada beberapa anak yang cenderung masih kurang dalam hal kemampuan menyimak dan ada anak yang mengalami trauma karena sering mendapat kekerasan baik verbal maupun non verbal di lingkungan tempat tinggalnya sehingga menyebabkan anak cenderung tidak mampu menyebutkan kata-kata sama sekali dan cenderung takut berinteraksi dengan guru dan temannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menawarkan salah satu solusi dalam melihat pengaruh terhadap kemampuan menyimak anak, yaitu melalui metode dan media pembelajaran yang sesuai dan efektif dengan kemampuan menyimak anak adalah metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar 3 Dimensi. Metode bercerita menggunakan buku cerita dengan gambar 3D merupakan sesuatu hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan anak-anak. Buku cerita bergambar 3D merupakan buku yang menyampaikan pesan melalui dua cara yaitu tulisan yang diperjelas dengan ilustrasi, baik itu cerita rakyat, hikayat, maupun cerita binatang. Gambar yang terdapat didalam buku berfungsi sebagai pendukung sekaligus menyampaikan isi cerita.

Menurut Pendapat (Farenda, M. F. 2018) pada umumnya buku cerita bergambar berfungsi sebagai bahan bacaan anak-anak tingkat sekolah dasar. Namun, buku cerita bergambar 3D dapat dijadikan suatu sumber belajar di dalam pembelajaran. Fungsi buku cerita bergambar 3D ialah sebagai salah satu sarana yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan emosi yang dimiliki seorang anak. Melalui buku cerita bergambar 3D peserta didik dapat mempelajari pengalaman hidup di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Selain itu, buku cerita bergambar 3D dapat membantu anak untuk mengembangkan daya imajinasi anak melalui pemahaman terkait isi cerita dari buku tersebut.



Dalam metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar 3D ini, guru memiliki peranan penting dalam menyampaikan isi cerita dan guru juga berkewajiban menciptakan suasana belajar yang cenderung tidak membosankan dan menghindari membuat anak merasa takut dalam melaksanakan proses belajar. Manfaat buku cerita bergambar 3D dapat digunakan sebagai media yang tepat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar 3D anak dapat diberikan stimulasi dalam mengembangkan bahasa ekspresif dan bahasa reseptif anak khususnya dalam hal kemampuan menyimak. Penelitian ini dinilai penting karena akan membantu dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya aspek perkembangan bahasa yaitu kemampuan dalam hal menyimak. Penggunaan media buku bergambar 3D akan menjadi salah satu alternatif media pilihan yang tepat dan dapat menjadi salah satu bahan media dalam kegiatan pembelajaran seperti pada metode bercerita.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok B terdiri dari B1, B2, B3 (usia 5-6 tahun) dengan jumlah peserta didik yaitu B1 berjumlah 19 peserta didik, B2 berjumlah 19 peserta didik, dan B3 berjumlah 19 peserta didik. Sampel pada penelitian ini adalah 10 peserta didik dari kelas kelompok B3 usia 5-6 tahun. Desain Penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design* yang dimana dilakukan pretest sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal dan selanjutnya diberikan posttest atau setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi.

Teknis analisis data yang digunakan ada 2 yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis Statistik Deskriptif yakni untuk menjelaskan situasi yang sedang diteliti yang didukung dengan studi pustaka sehingga memperkuat analisis penulis dalam memperoleh data hasil penelitian dalam membuat kesimpulan.

Tabel 1: Kategori Penilaian Observasi Anak

Kategori	Nilai
BB (Belum Berkembang)	1
MB (Mulai Berkembang)	2
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
BSB (Berkembang sangat Baik)	4

Dalam penelitian ini menggunakan uji Beda Wilcoxon untuk menganalisis data dalam mencari perbedaan mean diantara *pretes* dan *post tes*. Penelitian ini dapat memperoleh data perbedaan *pretes* dan *post tes* menggunakan Uji Beda *Wilcoxon* untuk menganalisis data menggunakan program SPSS.



Hasil dan Pembahasan

Data dari skor *pretest* dan data skor *posttest* untuk yaitu data sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan pemberian media buku cerita bergambar 3D. untuk melihat hasil skor rata rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2: Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menyimak Anak

NO	SUBJEK PENELITIAN	SKOR <i>PRETEST</i>	SKOR <i>POSTTEST</i>
1.	S.A	5	7
2.	R.F	4	7
3.	A.A	4	7
4.	N.Y	6	9
5.	K	4	7
6.	R.D	4	7
7.	M.P	6	8
8.	F.D	4	7
9.	M.A	4	7
10.	A.M	4	7
Jumlah		45	73
Rata-Rata		4.5	7.3

Dari tabel diatas menunjukan 10 subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan menyimak setelah diterapkan media buku cerita bergambar 3D. Skor terendah peserta didik kelompok B3 saat *pre test* adalah 4, setelah diberikan perlakuan skor *Posttest* tertinggi 9. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik di kelompok B3 mengalami perubahan.

Pelaksanaan uji *wilcoxon* untuk menganalisis dan yang dilakukan dengan menggunakan uji melalui program SPSS 2.25 (*Statistical Package For Social Science*).

Tabel 3: Ranks

Kemampuan Menyimak Anak (<i>posttest</i>)	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00
	<i>Positive Ranks</i>	10 ^b	55.00
	<i>Ties</i>	0 ^c	
Total		10	
a. Kemampuan Menyimak Anak <i>posttest</i> < Kemampuan Menyimak Anak <i>pretest</i>			
b. Kemampuan Menyimak Anak <i>posttest</i> > Kemampuan Menyimak Anak <i>pretest</i>			
c. Kemampuan Menyimak Anak <i>posttest</i> = Kemampuan Menyimak Anak <i>pretest</i>			

**Tabel 4:** Tabel Test Statistics^a

Tabel Test Statistics^a	
	Kemampuan Menyimak Anak <i>posttest</i> - Kemampuan Menyimak Anak <i>pretest</i>
Z	-2.972 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
<i>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
<i>b. Based on negative ranks.</i>	

Bagian tes statistic menunjukkan hasil uji *Wilcoxon*. Dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai *significance* 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan kemampuan menyimak yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode bercerita menggunakan media bergambar 3D. Dapat pula disimpulkan bahwa “ada pengaruh penggunaan metode bercerita menggunakan media bergambar 3D terhadap kemampuan menyimak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Tello Baru Kota Makassar”.

Pada hasil penelitian berdasarkan observasi setelah pemberian perlakuan, kemampuan menyimak pada anak menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah persentase yang terjadi pada kategori mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Adanya perbedaan kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media buku cerita bergambar 3D menunjukkan bahwa adanya pengaruh nyata peningkatan kemampuan menyimak anak dilihat dari rata-rata hasil *pretest* dan rata-rata hasil *posttest*.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan menstimulasi kemampuan menyimak anak menggunakan media buku cerita bergambar 3D anak terlihat sangat antusias dan tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru menggunakan media buku cerita bergambar 3D, terkadang ada anak yang sangat senang dan berusaha berebutan untuk menjawab gambar yang terdapat dalam media buku bergambar 3D tersebut, dikarenakan efek gambar 3D atau gambar yang timbul dalam buku tersebut mampu menarik perhatian dan antusias anak. Dengan media buku cerita bergambar 3D anak mampu fokus dalam mendengarkan cerita serta kemampuan memahami cerita tersebut. Dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significance* 0,003 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar 3D terhadap kemampuan menyimak pada anak usia dini pada anak kelompok B3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Tello Baru Kelurahan Batua Kecamatan Manggala, Makassar Sulawesi Selatan.

Dengan demikian, penggunaan media buku cerita bergambar 3D dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak khususnya kemampuan menyimak cerita yang dibacakan dan memahami cerita yang telah dibacakan sehingga kemampuan menyimak anak pun akan berkembang. Sehingga dalam penelitian ini, memperoleh hasil penelitian yang cukup baik yaitu uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significance* 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak anak pada anak usia dini kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Tello Baru kota Makassar.



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar 3D berpengaruh significant terhadap kemampuan menyimak anak. Adanya uji *Wilcoxon* diperoleh nilai significance 0,003 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak anak pada anak usia dini kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Tello Baru Makassar.

Daftar Rujukan

Ari, I. M. A., Dkk (2020). Perancangan Pop Up Book And Sound Tembang Dolanan Sebagai Media Pengenalan Alat Musik Gamelan. *CITRAWIRA: Journal of Advertising and Visual Communication*, 1(1), 22-43.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Astiti, N. L. Y., Dkk (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 9-18.

Agustina, J. S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Isi Cerita Melalui Media Pembelajaran Big Book Di Ra Al Hikmah Marindal. Skripsi Di Terbitkan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dini, J. P. A. U. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869.

Faujiyah A. (2018). *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Banyumas*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.

Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Iswara*, 1(4), 104-117.

Farenda, M. F. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Skripsi Di Terbitkan. Jambi: Universitas Jambi.

Khabibah, N. (2019). Menyimak Berita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Karo-Karo, I. R., dkk (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).

Miranti, T. (2020). *Hubungan antara kegiatan bermain balok huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini: Penelitian di kelompok B RA Al-Ikhlas Sukasadar Ciparay Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Laia, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Penerbit Lutfi Gilang.

Mangela, D. R. (2016) Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Anak Berbicara di TK Bethel Kecamatan Lore Selatan. *Bungamputi*, 4(2).

Madyawati L. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa. Jakarta: Kencana Prenada Media Graoup.

Maghfirah, F. (2012). Pentingnya Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11-16.

Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi



Informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2).

Putri, S. E., & Eliza, D. (2019). Peningkatan Kerjasama Anak Melalui Cerita Minangkabau Di Taman Kanak-Kanak Nurul Haq Sasak. *Inovtech*, 1(02).

Shabiriani, U. N. (2016). *TA: Penciptaan Buku Pop-Up Cerita Panji Semirang Kediri dengan Menggunakan Ilustrasi Kartun sebagai Upaya Pengenalan Warisan Budaya Lokal* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).

Saebani B, A, dkk (2018). *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.

Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Pustaka Pelajar.